

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN PEMBERIAN *GUIDED QUESTIONS SYSTEM* PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 24 MALANG

Yuliati

SMP Negeri 24 Malang

Email : yuliatii2808@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan pemberian *Guided Questions System (GQS)* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah sampel 38 siswa. Secara umum penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap, yaitu kegiatan pendahuluan / kegiatan pra penelitian dan pelaksanaan tindakan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya mempunyai empat fase, yaitu 1) rencana tindakan (*plan*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observe*), 4) refleksi (*reflect*). Pengumpulan data untuk mengetahui motivasi belajar siswa adalah melalui observasi (pengamatan), angket, dan catatan lapangan. Sedangkan alat pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan instrumen: tes/ulangan harian dan lembar pengamatan. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun metode analisis data meliputi: mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar mencapai 74%, dan mengalami peningkatan sebesar 15% pada siklus ke dua sehingga menjadi 89%. Sedangkan motivasi belajar juga mengalami peningkatan dari 75% menjadi 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *TPS* melalui metode *GQS* terbukti secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Think Pair Share, Guided Question System, Motivasi dan Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this research is to describe the application of Think Pair Share (TPS) learning model with the provision of Guided Questions System (GQS) in improving students' motivation and learning outcomes. This type of research is a classroom action research, which uses a qualitative approach with a sample size of 38 students. In general, this research can be distinguished in 2 stages, ie preliminary activities / pre-research activities and action implementation. This study consists of two cycles, each cycle has four phases, namely 1) plan of action (*plan*), 2) implementation (*action*), 3) observation (*observe*), 4) reflection. Data collection to determine student's learning motivation is through observation (observation), questionnaire, and field notes. While the data collection tool to find out student learning outcomes in this study using the instrument: daily test / test and observation sheet. Furthermore, the collected data were analyzed using qualitative data analysis method. The method of data analysis include: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that in the first cycle students who complete learning reached 74%, and increased by 15% in the second cycle to 89%. While the learning motivation also increased from 75% to 85%. So it can be concluded that the application of TPS learning model through GQS method proved to significantly improve motivation and student learning outcomes.

Keywords: *Think Pair Share, Guided Question System, Motivation and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai pembaharuan telah dilakukan pemerintah Indonesia, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini mutlak dilakukan karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Peningkatan mutu pembelajaran IPA menjadi salah satu sasaran dalam pembangunan pendidikan nasional, karena itu dilakukan segala usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar IPA.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada kenyataannya seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik agar memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi merupakan daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan cara tertentu (Moeslichatoen, 1992:2). Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan

untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar karena semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya. Sedangkan Mc.Donald (dalam Oemar Hamalik, 2001: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Benyamin S. Bloom dalam Moedjiono (1996) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan)

Ada beberapa cara yang bisa memudahkan pemahaman yang baik dan akurat, diantaranya adalah dengan cara merangkum intisari dari materi yang disampaikan oleh guru, dengan merangkum poin inti-inti dari materi akan dapat mengembangkan pola pikir dan keterampilan bagi anak (Solehudin, 2004:34). Selain cara merangkum intisari dari materi yang akan disampaikan oleh guru sebelum proses pembelajaran, guru dapat memadukan model-model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran terdapat model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu salah satu model pembelajaran yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Pada model pembelajaran TPS terjadi proses 1) *thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atas isu yang dilontarkan secara mandiri,

2) *pairing* (berpasangan), guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama (berpikir mandiri), dan 3) *sharing* (berbagi), pada tahap ini guru meminta siswa perwakilan kelompok berpasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan dengan pasangannya (Chotimah, 2006). Pada kegiatan pembelajaran dengan strategi TPS tampak peserta didik menuju pemenuhan sendiri kebutuhan intelektualnya dan mengembangkannya sebagai individu berpotensi karena dalam proses pembelajaran lebih melibatkan peserta didik sebagai pemikir dari pada pengumpul pengetahuan.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 24 Malang, IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, karena memiliki banyak konsep yang menuntut pemahaman, sedangkan kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda – beda, sehingga hasil belajar siswa-siswi kelas VIII C pada materi sebelumnya 35% siswa nilainya di bawah KKM. Penyebab rendah hasil belajar tersebut adalah siswa malas dan kurang termotivasi untuk belajar IPA, sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar motivasi memiliki peranan yang sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas, solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan suatu tindakan yang dapat memotivasi belajar sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Untuk itulah penulis tertarik melakukan penelitian tindakan pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

dengan pemberian *Guided Questions System* (GQS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 24 Malang. *Guided Questions System* (GQS) adalah suatu tehnik pemberian pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang harus dijawab dahulu oleh siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan awal dan wawasan pada materi yang akan dibahas.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pemberian *Guided Questions System* (GQS) ini mempunyai langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Siswa diminta merangkum materi secara singkat, (2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atas isu yang dilontarkan secara mandiri (*Think*), (3) Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama (*Pair*), dan (4) Guru meminta siswa perwakilan kelompok berpasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan dengan pasangannya.

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada saat diberikan tes/ulangan harian dari setiap siklus dan nilai kinerja siswa, yang meliputi: diskusi kelompok, diskusi kelas dan presentasi lisan. Sedangkan indikator peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya kemauan dari diri siswa untuk berpikir secara mandiri, bekerjasama dengan baik dengan pasangan dan keaktifan dalam diskusi kelas.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana dalam PTK terdapat tindakan-tindakan yang bertujuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran maupun peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 24 Malang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII C SMP Negeri 24 Malang dengan jumlah siswa 38 yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Kondisi siswa kelas VIII C adalah heterogen, baik dari segi kemampuan akademis maupun non akademis.

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui motivasi belajar siswa adalah melalui observasi (pengamatan), catatan lapangan dan angket. Angket di susun dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Sudjana, 2001 dalam Chotimah, 2006). Sedangkan alat pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan instrumen: tes/ulangan harian, dan lembar pengamatan. Tes yang digunakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda, sedangkan lembar kinerja siswa berupa format penilaian proses melalui kegiatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer. Adapun validitas instrumen dilakukan dengan pengujian guru sejawat.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

pendekatan kualitatif, maka data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun metode analisis data meliputi: mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Secara umum penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap, yaitu kegiatan pendahuluan / kegiatan pra penelitian dan pelaksanaan tindakan atau penelitian. Pada tahap pra penelitian ini guru menyampaikan strategi pembelajaran model TPS, semua aktivitas saat pembelajaran akan diamati dan dinilai, serta memberitahu siswa bahwa masing-masing siswa akan dilibatkan dalam proses penilaian diri dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada tahap tindakan, setiap siklusnya mempunyai empat fase, yaitu 1) rencana tindakan (*plan*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observe*), 4) refleksi (*reflect*). Model semacam ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1998) dalam Chotimah (2006).

Adapun langkah-langkah tahap pra penelitian dan tahap tindakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian ini yang dilakukan adalah menyampaikan kepada siswa:

a. Tentang strategi pembelajaran model TPS

TPS yaitu salah satu model pembelajaran yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi kesempatan kepada peserta didik waktu lebih banyak, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Pada model pembelajaran TPS terjadi proses 1) *thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu yang

telah dilontarkan secara mandiri untuk beberapa saat, 2) *pairing* (berpasangan), guru meminta peserta didik berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, dan 3) *sharing* (berbagi), pada tahap akhir ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh tentang apa yang telah didiskusikan. Pada kegiatan pembelajaran dengan strategi TPS tampak peserta didik menuju pemenuhan sendiri kebutuhan intelektualnya dan mengembangkannya sebagai individu berpotensi karena dalam proses pembelajaran lebih melibatkan peserta didik sebagai pemikir dari pada pengumpul pengetahuan (Chotimah, 2007).

- b. Semua aktivitas saat pembelajaran akan diamati dan dinilai
- c. Masing-masing siswa akan dilibatkan dalam proses penilaian diri dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian ini akan melalui dua putaran (siklus). Setiap siklus terdiri dari empat fase, yaitu 1) rencana tindakan (*plan*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observe*), 4) refleksi (*reflect*). Model semacam ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1998) dalam Chotimah (2006).

Adapun kegiatan-kegiatan dalam siklus dan fase tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus I ini rencana yang dibuat adalah: a) menyusun rencana

pembelajaran siklus 1 disesuaikan dengan silabus, b) menempatkan siswa dalam klasikal kemudian berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok pilihan siswa, c) menyiapkan bahan ajar sebagai bahan diskusi individu maupun bahan diskusi kelompok, d) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat mengamati proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas :

- (a) Membuka pembelajaran dengan apersepsi memberi motivasi.
- (b) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran TPS secara lengkap.
- (c) Guru membagi siswa dalam kelompok.
- (d) Guru membagikan bahan diskusi/ lembar kerja yang akan digunakan sebagai bahan ajar, yaitu “tentang percobaan sifat-sifat cahaya dan pembentukan bayangan pada cermin datar”
- (e) Siswa bergabung dalam kelompok sesuai dengan pilihan siswa dan melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pada Lembar Kerja Siswa.
- (f) Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk yang telah disampaikan oleh guru tentang model pembelajaran TPS.
- (g) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi.
- (h) Diskusi kelas.
- (i) Setelah presentasi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan

- mereview materi pada saat pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.
- (j) Guru memberikan tugas rumah berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikuasai siswa untuk pertemuan berikutnya.
 - (k) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - (l) Ulangan harian siklus 1
- 3) Tahap Observasi
 - (a) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS.
 - (b) Menganalisis hasil tes dan hasil lembar kerja observasi aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan model TPS.
 - 4) Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan satu siklus penelitian bersama guru bidang studi yang bertugas sebagai observer melakukan diskusi untuk membahas hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil diskusi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan refleksi dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.
- b. Siklus II**
- 1) Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini, rencana yang dibuat adalah: a) menyusun rencana pembelajaran siklus 2, b) menempatkan siswa dalam kelompok yang telah ditetapkan oleh guru berdasarkan hasil dari refleksi siklus 1 (satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa), c) menyiapkan bahan ajar sebagai bahan diskusi individu/lembar kerja maupun bahan diskusi kelompok, d) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat mengamati proses pembelajaran.
 - 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:

 - a) Membuka pembelajaran dengan apersepsi memberi motivasi.
 - b) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran TPS secara lengkap.
 - c) Guru membagi siswa dalam kelompok berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1
 - d) Guru membagikan bahan diskusi yang akan digunakan sebagai bahan ajar, yaitu “tentang lensa, pembentukan bayangan pada mata dan bagian-bagian mata”.
 - e) Siswa bergabung dalam kelompok dan melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pada Lembar Kerja Siswa.
 - f) Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk yang telah disampaikan oleh guru tentang model pembelajaran TPS.
 - g) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi.
 - h) Diskusi kelas.
 - i) Setelah presentasi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan merewiu materi pada saat pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.
 - j) Guru menyampaikan informasi tentang materi ulangan harian.
 - k) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - l) Ulangan harian siklus II
 - 3) Tahap Observasi
 - (a) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran

- dengan penerapan model pembelajaran TPS.
- (b) Menganalisis hasil tes dan hasil lembar kerja observasi aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan model TPS.
- 4) Tahap Refleksi
 Pada tahap ini, peneliti dan observer melakukan refleksi mengenai proses dan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Refleksi meliputi analisis terhadap kelemahan dan kelebihan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama terdiri atas dua pertemuan dengan materi sifat-sifat cahaya. Langkah-langkah dalam tahap perencanaan meliputi: (1) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS); (2) menyiapkan alat dan bahan untuk eksperimen, (3) menyusun lembar pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran; (4) menyusun pedoman penilaian motivasi belajar siswa; (5) menyusun kisi-kisi tes; dan (6) menyampaikan materi yang akan dipelajari dan harus dibuat rangkuman materinya oleh siswa.

Tahap tindakan pada siklus pertama. materi yang dibahas adalah sifat-sifat cahaya pada pertemuan pertama, dan cermin datar serta sinar-sinar istimewa pada cermin lengkung untuk pertemuan kedua. Pada setiap pertemuan, guru membuka pertemuan dengan salam dan doa. Setelah pemberian apersepsi dan motivasi, guru minta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 7 – 8 orang dan membagikan bahan diskusi siswa yang memuat tentang praktikum sifat-sifat cahaya maupun cermin datar dan sinar-

sinar istimewa, setiap siswa mendapatkan bahan tersebut lengkap dengan lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan oleh guru. Setelah melakukan kegiatan praktikum secara kelompok, siswa melakukan kegiatan berpikir mandiri (*Think*) yang diberikan waktu 5 menit, kemudian berpikir secara berpasangan (*Pair*) diberikan waktu 5 menit, dan berpikir bersama kelompok (*Share*) diberikan waktu 5 menit. Setelah selesai mengerjakan semua bahan diskusi siswa diminta untuk mempersiapkan diri mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada setiap akhir pertemuan, guru memberikan tugas pada setiap siswa untuk membuat ringkasan materi yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga merupakan tahap evaluasi, guru menyiapkan soal tes siklus I yang akan diujikan ke siswa, dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tes siklus I terdiri dari 10 soal pilihan ganda, materi yang diujikan tentang sifat-sifat cahaya, cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung. Pada pelaksanaan tes siklus I siswa duduk secara klasikal di bangku belajarnya masing-masing, tidak dalam bentuk kelompok. Kemudian guru membagikan soal tes siklus I kepada siswa dan diberikan waktu untuk mengerjakan 20 menit. Setelah siswa menyelesaikan tes siklus I soal dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru.

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh data 28 siswa mendapat nilai minimal 70 dengan persentase 74% siswa dikatakan tuntas. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 10 siswa dengan persentase 26%. Hal ini berarti hasil belajar dikatakan belum tuntas, karena hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa nilainya dalam kategori tuntas. Berdasarkan penilaian pengamat,

diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa mencapai 74,3%, sedangkan hasil angket yang diberikan pada siswa diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I 20% sangat termotivasi, 55% termotivasi, dan 25 % tidak termotivasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa 75% siswa telah termotivasi dengan baik.

Hasil refleksi berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa RPP yang dibuat sudah dilaksanakan dengan baik. Selain itu ditemukan fakta bahwa siswa yang pintar cenderung bergabung atau membentuk kelompok dengan teman yang mampu secara akademis. Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan hasil belajar secara klasikal. Siswa yang anggota kelompoknya mampu secara akademis mempunyai nilai tinggi, sedangkan kelompok yang anggotanya relatif kurang mampu secara akademis hanya mendapatkan nilai yang rendah.

Adanya kelemahan-kelemahan tersebut dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus II, sedangkan temuan-temuan yang sudah baik tetap dilaksanakan dan ditingkatkan sehingga diharapkan pada siklus II hasil belajar dan motivasi belajar siswa akan lebih baik.

Siklus II dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sama dengan siklus I, yaitu menggunakan *Think Pair Share* dengan pemberian metode *Guided Questions System*. Akan tetapi ada perubahan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Selain menyusun RPP untuk tiga kali pertemuan, pembentukan anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan pertimbangan setiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, dan setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa.

Setelah pembagian kelompok selesai, kegiatan pembelajaran ini dibuka oleh guru

dengan mengingatkan kembali materi terdahulu dengan cara memberikan pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat pada cermin lengkung. Guru memberikan motivasi dengan menunjukkan sebuah lup kepada siswa kemudian secara bergantian peserta didik memegang lup dan merabanya. Peserta didik juga diminta untuk menggunakan lup tersebut untuk melihat benda-benda kecil yang ada di sekitarnya. Guru bertanya “ Pada saat menggunakan lup untuk melihat benda apa yang terjadi dengan benda tersebut? Dapatkah kalian menggunakan lup untuk bercermin? Guru menjelaskan bahwa lup adalah salah satu contoh lensa cembung. Lensa cembung dapat digunakan untuk memperbesar benda tetapi tidak dapat digunakan untuk bercermin, hal ini disebabkan lensa tidak dapat memantulkan cahaya tetapi lensa membiaskan cahaya yang ditangkapnya. Pada pertemuan kali ini kita akan membahas lebih lanjut tentang sinar-sinar istimewa pada lensa cembung dan lensa cekung serta cara melukis pembentukan bayangan pada lensa cembung dan lensa cekung.

Kegiatan berikutnya guru mengingatkan apakah tugas yang harus dikerjakan di rumah sudah dikerjakan? Sekitar 75% anak sudah mengerjakan dengan sempurna dan 25% anak mengerjakan belum sempurna. Guru memberikan penjelasan dan menggaris bawahi tentang tugas sinar-sinar istimewa pada cermin lengkung kemudian menanyakan pada siswa kesulitan yang dihadapi. Dari tugas yang dikerjakan di rumah dan penjelasan yang disampaikan guru melalui LCD siswa lebih mudah memahami.

Guru membagikan LKS kepada setiap siswa pada masing-masing kelompok. Untuk kegiatan melukis soal bayangan

yang disampaikan guru dikerjakan secara mandiri (*Think*) dengan waktu 5 menit, kemudian bekerja secara berpasangan (*Pair*) diberikan waktu 5 menit dan yang terakhir bekerja secara bersama kelompok (*Share*) diberikan waktu 5 menit. Kegiatan berlangsung lebih tertib. Selesai kegiatan diskusi kelompok guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang melukis bayangan pada lensa cembung, dan satu kelompok lain mempresentasikan melukis bayangan pada lensa cekung, sedangkan kelompok lain bertanya dan menanggapi.

Kegiatan diskusi kelas berlangsung dengan lebih tertib dan siswa antusias mengikuti kegiatan diskusi. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan tentang sifat-sifat bayangan pada lensa cembung dan lensa cekung, guru meminta siswa untuk mencatat simpulan yang sudah dibuat di bukunya masing-masing. Karena waktu sudah usai masing-masing kelompok mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing anggotanya. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas tentang pembentukan bayangan pada mata dan menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam. Pada pertemuan kedua dan ketiga pada siklus II, pada dasarnya setiap siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siklus II diakhiri dengan adanya evaluasi. Hasil tes menunjukkan 89% atau 34 siswa telah tuntas belajar dan hanya 11% atau 4 siswa yang belum tuntas.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan banyaknya siswa yang tuntas belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode *Guided Questions System*.

Hasil belajar yang meningkat ini juga seiring dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan

hasil pengamatan dan angket yang telah diisi siswa. Hasil penilaian pengamat menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai 78%, sedangkan berdasarkan angket diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II 28% sangat termotivasi, 63% termotivasi, dan 9 % tidak termotivasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa 91% siswa telah termotivasi dengan baik karena penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode *Guided Questions System*.

Berdasarkan uraian mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 24 Malang selama siklus I dan siklus II dapat dilihat perolehan prosentase rata-rata motivasi belajar siswa dalam Tabel 1.

Tabel 1: Motivasi Belajar Siswa

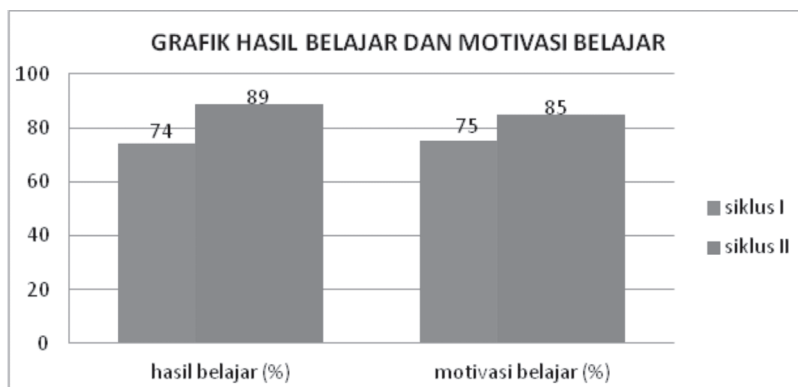
	Penilaian Motivasi		
	Angket	Pengamatan	Rata-rata
Siklus I	75	74,3	75
Siklus II	91	78	85

Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 2. berikut:

Tabel 2: Hasil belajar dan motivasi belajar siklus I dan siklus II

Siklus	Hasil Belajar (%)	Motivasi (%)
I	74	75
II	89	85

Adapun grafiknya dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa penerapan model pembelajaran TPS dengan metode pemberian tugas terstruktur (GQS) dapat meningkatkan hasil belajar konsep sifat-sifat cahaya dan cermin datar, cermin lengkung, lensa cekung, lensa cembung, proses pembentukan bayangan pada mata manusia, bagian-bagian mata, kelainan pada indera penglihatan, dan proses pembentukan bayangan pada mata serangga. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar adalah 74% dan 26% belum tuntas belajar. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar mencapai 89% dan 11% belum tuntas. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 15% dan terjadi penurunan banyaknya siswa yang belum tuntas yakni sebesar 15%. Adanya peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari adanya motivasi belajar yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas/kinerja ilmiah yang menarik dan dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, bertanya dan berpendapat, serta berinteraksi dengan teman sebayanya.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode *Guided Questions System* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 24 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode *Guided Questions System* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran mata pelajaran lain; dan (2) penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode *Guided Questions System* dapat dikembangkan lebih lanjut untuk materi-materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, Husnul. 2006. *Model-model Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*
- Mulyasa, E. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moedjiono. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: pendidikan Akta IV IKIP MALANG
- Moeslichatoen. 1992. *Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Malang:Depdikbud IKIP Malang
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, penerbit Bumi Aksara
- Solehudin. 2004. *Metode Pembelajaran*, Bandung: PT Al Zahra